

Kelayakan dan Nilai Tukar Petani Padi Organik di Kabupaten Sleman

✉ Pinjung Nawang Sari, Yahya Shafiyuddin Hilmi, Windy Septita Hariswanti
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

Received: Agustus 2018; Accepted: September 2018; Published: Oktober 2018

DOI: <http://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.3928>

ABSTRAK

Padi dihadapkan pada isu global seperti penggunaan bahan sintesis dalam proses usaha tani yang dapat mengurangi kualitas lingkungan maupun produknya. Sebaliknya, beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan bahan alami yang hemat biaya dapat meningkatkan pendapatan petani maupun menjaga kondisi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha tani, mengetahui kelayakan usaha tani, mengetahui nilai tukar petani serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani padi organik di Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan terhadap 30 sampel rumah tangga tani padi organik dengan metode proportional random sampling. Analisis kelayakan usaha tani didapat melalui analisis R/C ratio, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi organik didapat melalui metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani padi organik di Kabupaten Sleman layak untuk dikembangkan. Luas lahan dan pendidikan kepala keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi organik.

Kata kunci: Biaya, Kelayakan, Nilai Tukar Petani, Pendapatan, Usahatani Padi Organik

Feasibility and Exchange Rates of Organic Rice Farmers in Sleman

ABSTRACT

Using a huge amount of synthetic materials for planting rice might reduce the quality of environment and product. In contrary, some studies revealed that the usage of natural planting system might increase farmer's income as well as the sustainability of environment. Aim of this study was to examine the farming cost and income, feasibility, farmer's terms of trade (FTT) and factors affecting the production of organic rice farming. The study was done by taking 30 samples of organic rice farm household using proportional random sampling method. The feasibility analysis of farming was obtained through R/C ratio, while factors affecting organic rice production were obtained through Ordinary Least Square (OLS) method. The results showed that organic rice farming can be concluded as worth to developed. Land area and head of household's education are the factors that affecting the production of organic rice.

Keywords: Costs, Farmer's Terms of Trade, Feasibility, Income, Organic Rice Farming

Cite this as: Sari, P. N., Hilmi, Y. S., & Hariswanti, W. S. (2018). Kelayakan dan Nilai Tukar Petani Padi Organik di Kabupaten Sleman. *Agriekonomika*, 7(2). 120-128. <http://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.3928>

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Flora, Kocoran, Caturtunggal, Kec. Depok,
Kabupaten Sleman, DIY 55281

Email : pinjungns@ugm.ac.id

Phone : +6282138248868

© 2018 Universitas Trunojoyo Madura
p-ISSN 2301-9948 | e-ISSN 2407-6260

PENDAHULUAN

Dewasa ini, usaha tani padi dihadapkan pada berbagai isu global, salah satunya yaitu penggunaan bahan sintetis yang dapat mengurangi kualitas lingkungan maupun produknya. Isu tersebut membuat masyarakat berpikir ulang mengenai bahan pangan yang layak untuk di konsumsi. Perubahan pola pikir masyarakat tersebut menyebabkan permintaan akan pangan organik meningkat. Hal ini dapat menjadi peluang bagi petani memenuhi permintaan tersebut dengan berusaha tani secara organik, khususnya padi. Pada umumnya motivasi petani dalam mengusahakan suatu komoditi tertentu adalah untuk memperoleh uang tunai melalui penjualan hasil sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga (Aviny, 2009). Andoko (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa biaya operasional pembudidayaan padi secara organik lebih kecil apabila dibandingkan dengan pembudidayaan padi secara non-organik.

Berdasarkan BPS (2016), Kabupaten Sleman memiliki lahan pertanian sawah terluas dan jumlah kelompok tani padi bersertifikasi organik terbanyak di DIY. Suatu kelompok tani dapat memiliki sertifikasi organik apabila telah menjalankan pertanian organiknya selama lebih dari 3 tahun.

Salah satu karakteristik yang dimiliki usaha tani padi organik yaitu biaya produksi yang relatif murah. Hal ini dimungkinkan dapat meningkatkan pendapatan petani padi organik, juga dimungkinkan usaha tani tersebut layak dilakukan, dengan asumsi bahwa penerimaan petani tetap atau meningkat. Akan tetapi, penerimaan petani juga ditentukan oleh hasil produksi

usaha tani padi organik yang kemungkinan dipengaruhi oleh luas lahan, pengeluaran usaha tani untuk pupuk kandang, umur dan pendidikan petani.

Berdasarkan asumsi-asumsi yang ada, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) biaya dan pendapatan usaha tani; (2) kelayakan usaha tani; dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani padi organik di Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dipilih melalui metode *purposive sampling* atau secara sengaja. Penelitian ini menggunakan data primer dengan sampel penelitian sejumlah 30 rumah tangga tani padi organik yang diperoleh menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data yang disajikan merupakan rerata dari 30 rumah tangga tani yang terbagi atas dua Kelompok Tani. Sebaran jumlah sampel penelitian dapat di lihat pada Tabel 1.

Metode Analisis

Biaya Usaha Tani

Biaya usaha tani adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga, pembelian berbagai sarana produksi (pupuk, benih, pestisida, dsb) dan biaya lain-lain (pembayaran irigasi, biaya selamatan, pembayaran pajak, biaya pengangkutan hasil panen, dsb) dalam satu kali musim tanam. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya usaha tani yaitu:

$$TC = FC + VC \tag{1}$$

Tabel 1
Sebaran Jumlah Sampel Penelitian

Kelompok Tani	Jumlah Petani (jiwa)	Jumlah Sampel (jiwa)	Persentase (%)
Rukun	30	18	60,00
Mulyo Makmur	20	12	40,00
Jumlah	50	30	100,00

Sumber: RDKK Kabupaten Sleman, 2018

Dengan **TC** adalah total biaya produksi, **FC** adalah biaya tetap, dan **VC** adalah biaya variabel.

Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usaha tani merupakan pendapatan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi pengeluaran atau biaya yang digunakan untuk menjalankan usaha tani dalam jangka waktu tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan usaha tani yaitu:

$$\pi = TR - TC \quad (2)$$

Dengan π adalah pendapatan usaha tani, **TR** adalah total penerimaan usaha tani, dan **TC** adalah total biaya usaha tani.

Kelayakan Usaha Tani

Untuk mengetahui kelayakan usaha tani, maka dapat digunakan analisis *R/C Ratio* yaitu nisbah antara total penerimaan dan total biaya. Secara matematika dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\alpha = R/C \quad (3)$$

$$R = Py \times Y \quad (4)$$

$$C = FC + VC \quad (5)$$

$$\alpha = \{(Py \times Y) / (FC + VC)\} \quad (6)$$

Dengan **R** adalah penerimaan, **C** adalah biaya, **Py** adalah harga output, **Y** adalah output, **FC** adalah biaya tetap, **VC** adalah biaya variabel, dan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $R/C > 1$, maka layak untuk diusahakan
- Jika $R/C = 1$, maka impas
- Jika $R/C < 1$, maka tidak layak untuk diusahakan

Analisis Nilai Tukar Subsisten Petani

Menurut Pramonosidhi (1984) dalam Riyadh (2015), melalui perhitungan Nilai Tukar Subsisten (NTS) dapat diketahui bagaimana tingkat daya beli petani dengan menggambarkan daya tukar penerimaan usaha tani terhadap pengeluaran petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. NTS dirumuskan sebagai berikut:

$$NTS = \frac{\sum P_{xi} \times Q_{xi}}{(P_{yi} \times Q_{yi}) + (P_{yj} \times Q_{yj})} \quad (7)$$

Dengan **NTS** adalah Nilai Tukar Subsisten, **P_{xi}** adalah harga komoditas pertanian ke-i, **Q_{xi}** adalah jumlah komoditas pertanian ke-l, **P_{yi}** adalah harga produk konsumsi ke-l, **Q_{yi}** adalah jumlah produk konsumsi ke-l, **P_{yj}** adalah harga *input* produksi ke-j, dan **Q_{yj}** adalah jumlah *input* produksi ke-j

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani

Model yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani diestimasi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan *software E-views*. Model tersebut diestimasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu \quad (8)$$

Dengan **Y** adalah produksi, β_0 adalah intercept, $\beta_1 - \beta_4$ adalah koefisien regresi (parameter yang ditaksir), μ adalah error term (residual), **X₁** adalah luas lahan (m²), **X₂** adalah pengeluaran pupuk kandang, **X₃** adalah umur petani/kepala keluarga, **X₄** adalah pendidikan petani/kepala keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Usaha Tani

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rerata produksi padi organik pada rumah tangga tani padi organik di Kabupaten Sleman adalah sebesar 1.613 kg dengan nilai produksi Rp 14.575.780,00. Rerata harga jual padi organik yang telah diolah menjadi beras organik yaitu sebesar Rp 9.038,00, dengan rentang harga jual yang berkisar antara Rp 6.900,00 sampai dengan Rp 13.000,00. Perbedaan harga jual ini dikarenakan komoditas padi yang di tanam oleh petani tidak seragam, sehingga harga jual yang dipengaruhi oleh kualitas beras organik juga tidak seragam. Selain itu, beberapa anggota kelompok

Tabel 2
Rerata Produksi Usaha Tani Padi Organik

Bentuk Hasil	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)	Nilai Produksi (Rp)
Beras	0,62	0,62	1.613	2.601	14.575.780

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

tani lebih memilih untuk menjual kepada tengkulak yang biasanya membeli dengan harga jual beras non-organik. Resiko ini diambil sebagai langkah mempercepat pengembalian modal untuk musim tanam selanjutnya.

Biaya Usaha Tani

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa rerata biaya usaha tani padi organik di Kabupaten Sleman adalah sebesar Rp 3.459.340,00 per luas lahan atau Rp 5.614.290,00 per hektar lahan. Proporsi biaya usaha tani terbesar yaitu biaya tenaga kerja dengan persentase 55,89%. Penggunaan *input* tenaga kerja yang menyebabkan biaya tenaga kerja menjadi besar salah satunya dipengaruhi oleh luas penguasaan lahan (Ratna, 2007). Harianto dan Susila (2009) menyatakan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani tersebut maka tenaga kerja yang diperlukan akan semakin banyak.

Selain itu, besarnya biaya terjadi karena hampir di semua proses budidaya menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga tani, baik tenaga kerja yang digunakan dalam proses pengolahan sawah sampai dengan kegiatan panen.

Pendapatan Usaha Tani

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa rerata pendapatan usaha tani padi organik di Kabupaten Sleman adalah sebesar Rp 11.116.440,00 per luas lahan atau Rp 18.041.278,00 per hektar lahan. Pendapatan padi organik per luas lahan berasal dari penerimaan sebesar Rp 14.575.780,00 yang dikurangi dengan biaya usaha tani sebesar Rp 3.459.340,00. Pendapatan usaha tani padi organik di Kabupaten Sleman lebih besa apabila dibandingkan dengan hasil penelitian Saputro (2015) pada usaha tani padi non organik dengan pendapatan

Rp 13.461.027,84 per hektar lahan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamhari dan Mulyo (2001) bahwa pendapatan per hektar lahan komoditas padi organik lebih besar dibandingkan komoditas padi non organik.

Analisis Kelayakan Usaha Tani Padi Organik melalui R/C Ratio

Perhitungan *Revenue Cost Ratio* untuk usaha tani padi organik di Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Usahatani}}{\text{Biaya Eksplisit}}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp 14.575.780,00}}{\text{Rp 3.459.340,00}}$$

$$R/C = 4,21 > 1$$

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *R/C Ratio* adalah sebesar 4,21. Nilai *R/C* sebesar 4,21 memiliki arti bahwa setiap 1 Rupiah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi maka akan memberikan penerimaan sebesar 4,21 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani padi organik di Kabupaten Sleman layak untuk diusahakan.

Analisis Nilai Tukar Subsisten Petani Padi Organik

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa NTS usaha tani padi organik terhadap pengeluaran rumah tangga sebesar 54,70%. Angka tersebut masih berada dibawah indikator Nilai Tukar yaitu 100%, sehingga mengindikasikan bahwa penerimaan usaha tani padi organik saja belum mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga tani. Dalam hal ini, petani

Tabel 3
Rerata Biaya Usaha Tani Padi Organik

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Sarana Produksi	915.837	26,47
2.	Biaya Tenaga Kerja	1.933.500	55,89
3.	Biaya Penyusutan	112.535	3,25
4.	Biaya Lain-lain	497.468	14,38
Jumlah (1+2+3+4)		3.459.340	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 4
Rerata Pendapatan Usaha Tani Padi Organik

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	14.575.780
2.	Biaya Eksplisit	
	A. Biaya Variabel	
	Biaya Saprodi	915.837
	Biaya Tenaga Kerja	1.933.500
	B. Biaya Tetap	
	Biaya Lain-lain	497.468
	Biaya Penyusutan	112.535
3.	Total Biaya Eksplisit (A+B)	3.459.340
Pendapatan (1-3)		11.116.440

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

perlu memperluas bidang usaha taninya yang akan diulas pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa NTS total usaha tani terhadap pengeluaran rumah tangga sebesar 71,14%. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan NTS usaha tani padi organik namun masih berada dibawah indikator Nilai Tukar yaitu 100%. Hal ini memperlihatkan bahwa penerimaan usaha tani saja belum mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga tani. Oleh karena itu, petani perlu memperluas bidang usahanya seperti bidang luar usaha tani yang akan diulas pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa NTS usaha tani dan luar usaha tani atau NTS penerimaan total terhadap pengeluaran rumah tangga sebesar 139,47%. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan NTS usaha tani total dan berada diatas indikator Nilai Tukar yaitu 100%, sehingga mengindikasikan

bahwa penerimaan total mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga tani. Dalam hal ini, terlihat peran penerimaan luar usaha tani terhadap kemampuan petani untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Oleh karena itu, penerimaan dari sektor luar usaha tani masih menjadi dibutuhkan petani untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya selain penerimaan dari sektor usaha tani.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Padi Organik

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,7467 artinya 74,67% variasi variabel dependen yaitu produksi padi organik dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari luas lahan, pengeluaran pupuk kandang, umur petani dan pendidikan petani, sedangkan 25,33% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti. Selanjutnya, probabilitas F-hitung yang lebih kecil dari $\alpha=5\%$ menunjukkan bahwa

Tabel 5
Analisis Nilai Tukar Penerimaan Usaha Tani Padi Organik
terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga

Penerimaan Usaha Tani Padi Organik (Rp)	Pengeluaran (Rp)		NTS (%)
	Biaya	Konsumsi	
14.575.780,00	3.459.339,94	23.186.530,00	54,70%

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 6
Analisis Nilai Tukar Penerimaan Total Usaha Tani
terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga

Penerimaan Total Usaha Tani (Rp)	Pengeluaran (Rp)		NTS (%)
	Biaya	Konsumsi	
20.161.079,89	5.155.440,22	23.186.530,00	71,14%

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 7
Analisis Nilai Tukar Penerimaan Usaha Tani dan Luar Usaha Tani
terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga

Penerimaan Total (Rp)	Pengeluaran (Rp)		NTS (%)
	Biaya	Konsumsi	
39.528.413,22	5.155.440,22	23.186.530,00	139,47%

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi organik sebagai variabel dependennya.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t signifikansi terhadap alpha (α) 1%, 5% dan 10%. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Luas Lahan

Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel luas lahan secara individu berpengaruh positif terhadap produksi padi organik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubyarto (1989) bahwa luas penguasaan lahan akan berpengaruh pada produksi usaha tani. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Susila (2008) serta Novianto dan Setyowati (2009) tentang pentingnya jumlah penguasaan lahan yang merupakan

faktor produksi terpenting. Hernanto (1991) dalam Supartama dkk. (2013), menyatakan bahwa lahan yang sempit merupakan kelemahan bagi petani, sebaliknya bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani maka terdapat peluang untuk menghasilkan produksi yang tinggi.

Rerata luas lahan responden sebesar 0,62 Ha hanya dapat menghasilkan penerimaan sebesar 36,87% terhadap penerimaan total rumah tangga. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya faktor – faktor yang menyebabkan usaha tani tersebut tidak optimal dalam menghasilkan penerimaan bagi rumah tangga. Faktor yang sangat mungkin berpengaruh terhadap tingkat penerimaan padi organik adalah mengenai harga jual. Sistem tataniaga yang belum terkoordinasi dengan baik dan masih adanya petani yang menjual ke tengkulak menyebabkan adanya variasi harga yang justru dapat merugikan petani. Apabila sistem penjualannya melalui koperasi secara berkelompok maka petani dapat

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Produksi Usaha Tani Padi Organik di Kabupaten Sleman

Variabel	Exp. Sign	Koefisien	T hitung	Prob.
Ln Konstanta	+/-	-1,829839	-0,681445	0,5019
Ln Luas Lahan (X_1)	+	0,850933	6,317464	0,0000***
Ln Pengeluaran P. Kandang (X_2)	+	-0,038978	-0,389163	0,7005 ^{ns}
Ln Umur Petani (X_3)	+	0,305462	0,586718	0,5627 ^{ns}
Ln Pendidikan Petani (X_4)	+	0,484039	1,920200	0,0663 *
<i>Adjusted R²</i>				0,7467
F hitung			22,3739	0,0000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Keterangan :

*** = signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$)

** = signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

* = signifikan pada tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$)

ns = tidak signifikan

meraih harga jual optimal bagi produk yang mereka hasilkan.

2. Pendidikan Kepala Keluarga

Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel pendidikan kepala keluarga secara individu berpengaruh positif terhadap produksi padi organik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rijoly (2005) dalam Tutik dkk., (2014), bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menerima dan menerapkan inovasi serta teknologi baru dalam usaha taninya. Kemampuan petani untuk menyerap teknologi terkini diharapkan dapat menjadi modal untuk meningkatkan pendapatannya. Beberapa teknologi dapat menggantikan peran dan fungsi manusia sebagai tenaga kerja juga dapat meningkatkan efisiensi usaha tani (Barokah dkk., 2014).

Selain itu, tingkat pendidikan petani dapat menjadi catatan bagi lembaga pemerintah untuk mendirikan koperasi (KUD) sebagai sumber sarana dan prasarana serta informasi yang dibutuhkan petani (Nurmalina, 2008). Kemampuan petani dalam menyerap

inovasi dan teknologi harus didukung dengan adanya program penyuluhan secara berkelanjutan oleh lembaga-lembaga terkait, sehingga wawasan petani terus bertambah demi meningkatkan produktivitas usaha taninya.

Variabel pengeluaran pupuk kandang dan umur petani memiliki tingkat kesalahan yang lebih besar dari $\alpha=10\%$, sehingga masing-masing variabel tersebut secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi organik. Penggunaan pupuk kandang oleh petani padi organik di Kabupaten Sleman yang belum sesuai dengan dosis penggunaan per luas lahan, sehingga tidak berpengaruh positif terhadap produksi. Hasil analisis terhadap variabel umur petani didukung oleh pernyataan Isyanto (2012) dan Silvira dkk., (2013), bahwa umur petani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani. Koefisien regresi variabel umur yang positif memperlihatkan bahwa semakin bertambahnya umur maka terdapat peluang bagi petani untuk meningkatkan produksi usaha

taninya. Widodo (1986) dalam Hartati (2007), mengatakan bahwa petani dengan umur yang lebih tua memiliki kemampuan berusaha tani yang lebih baik karena lebih berpegalaman dalam mengelola usaha taninya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani padi organik di Kabupaten Sleman layak untuk dikembangkan dengan luas lahan dan pendidikan kepala keluarga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi organik. Akan tetapi, status layak pada usaha tani padi organik ini ternyata belum mampu untuk mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga tani. Hal ini terlihat dari NTS yang masih di bawah 100%, sehingga selama ini rumah tangga tani masih bergantung pada pendapatan di luar usaha tani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Luas penguasaan lahan rumah tangga tani seharusnya mampu dimanfaatkan semaksimal mungkin. Kurangnya wawasan dan pendidikan kepala keluarga sebagai petani yang berorientasi pada bisnis menyebabkan penerimaan yang mereka dapatkan dari usaha tani tidak maksimal. Misalnya, kurangnya wawasan akan harga jual produk organik yang semestinya. Produk organik yang lebih sehat, bergizi dan ramah lingkungan seharusnya memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan produk non organik. Hal ini menjadi catatan bagi lembaga pemerintah terkait untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana terkait pemasaran produk organik dengan sistem tataniaga yang baik, sehingga penerimaan petani padi organik di Kabupaten Sleman dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada dalam Hibah Penelitian Dosen sebagai penyandang dana penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A. (2004). *Budidaya Padi secara Organik*. Depok: Penebar Swadaya.
- Aviny, E. Y., Nurmalina, R., & Anniro, N. (2009). Analisis Sistem Tataniaga Beras Pandan Wangi di Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 3(2). 81–89.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Luas Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta. <https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2018/02/01/107/luas-penggunaan-lahan-pertanian-dan-bukan-pertanian-di-d-i-yogyakarta.html>. Diakses tanggal 18 Januari 2017.
- Barokah, U., Rahayu, W., & Sundari, M. T. (2014). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Karanganyar. *AGRIC*, 26(1). 12–19.
- Harianto, & Susila, D. A. B. (2008). Miskin Tetapi Efisien? Suatu Telaah Terhadap Fungsi Produksi Padi. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 2(1). 29–38.
- Harianto, & Susila, D. A. B. (2009). Permintaan Beras Rumah Tangga Petani Padi. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 3(2). 90–103.
- Hartati, A. (2007). Pengaruh Perilaku Petani Terhadap Risiko Keefisienan Usahatani Kentang Di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. *Agroland*, 14(3).165–171.
- Isyanto, A. Y. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi pada Usahatani Padi di Kabupaten Ciamis. *Cakrawala Galuh*, 1(8), 1–7.
- Jamhari, & Mulyo, J. H. (2001). *Analisis Ekonomi Usaha tani Padi Organik di Kabupaten Bantul*. Universitas Gadjah Mada.

- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Novianto, F. W., & Setyowati, E. (2009). Analisis Produksi Padi Organik di Kabupaten Sragen. *Ekonomi Pembangunan*, 10(2). 267–288.
- Nurmalina, R. (2008). Keberlanjutan Sistem Ketersediaan Beras Nasional: Pendekatan Teknik Ordinas Rap-Rice dengan Metoda Multidimensional Scaling (MDS). *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 2(2). 65–88.
- Riyadh, M. I. (2015). Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan Di Sumatera Utara (Analysis of Farmers Term of Trade of Crops Commodities in North Sumatra). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1). 17–32.
- Saputro, W. A. (2015). *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman*. Universitas Gadjah Mada.
- Silvira, Hasyim, H., & Fauzia, L. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(4). 411–421.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Supartama, M., Antara, M., & Rauf, R. A. (2013). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Agrotekbis*, 1(2). 166–172.
- Wahyuningsih, R., T., Suwanto., & Sundari, M., T. (2014). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi terhadap Keputusan Petani Padi Organik dalam Menjalinkan Kemitraan dengan Perusahaan Beras “Padi Mulya” di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. *E-Jurnal AGRISTA*, 1(3).